

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang universal, bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits yang di dalamnya mengajarkan kepada umat manusia berbagai aspek kehidupan, baik aspek duniawi maupun aspek *uhkrawi*. Salah satu ajaran Islam yang menyangkut tentang pendidikan ialah Allah SWT. mewajibkan kepada umat-Nya untuk melaksanakan pendidikan dalam arti menuntut ilmu. Islam tidak membatasi umatnya dalam menuntut ilmu. Tidak sebatas pada usia, tempat, dan waktu. Dalam hal ini, pendidikan dilakukan dari alam kandungan sampai alam kuburan, dengan kata lain pendidikan berlaku selama seumur hidup.

Sejalan dengan hal tersebut, Islam sendiri sejak awal diturunkan telah memberikan perhatian yang begitu besar terhadap kemajuan hidup manusia dengan memerintahkan untuk belajar (membaca) yang merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan. Seperti dijelaskan dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ.
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang

(mengajar) manusia dengan perantaraan pena (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5)²

Dengan melihat dalil di atas, jelas penyampaian wahyu Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. mengandung pesan pendidikan. Menurut Islam sendiri, pendidikan memberi corak hitam-putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, seperti yang telah disebutkan di atas, ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup.³

Pendidikan pada dasarnya ialah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Dalam Islam sendiri, tujuan yang ingin dicapai ialah membentuk *insan kamil*, yakni insan paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus.⁴

Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menopang kehidupan dan masa depan yang baik dan cerah. Pentingnya pendidikan terlebih pendidikan Islam mempunyai peranan *central* dalam membentuk karakter dan perilaku yang akan dilakukannya. Selain itu, dengan pendidikan Islam juga dapat dijadikan sebagai benteng yang dapat menahan diri dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari agama. Pendidikan agama juga dapat mengarahkan perilaku

² Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 560.

³ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cetakan III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 1.

⁴ Muh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Cetakan IX, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2009), hal. 1.

yang baik dan benar, tentang kejahatan dan kebaikan serta mengokohkan keimanan.

Betapa pentingnya agama dalam kehidupan manusia memang tidak diragukan lagi, terutama pada masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, ketika kebutuhan hidup semakin meningkat dan agama semakin terabaikan.

Menyikapi persoalan di atas, Abdurrahman Wahid berupaya untuk memberikan kontribusinya dalam mengembangkan pemikiran pendidikan Islam sebagai langkah konkrit dalam ikut menyelesaikan berbagai problematika sistem pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini.

Abdurrahman Wahid dalam pandangan terhadap pendidikan Islam berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha pewarisan nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu masyarakat kepada generasi selanjutnya. Dengan melalui pendidikanlah nilai-nilai luhur agama, ideologi, budaya dari suatu bangsa akan ditransformasikan kepada generasi penerus dan menjadi bagian dari kepribadiannya.⁵ Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengkaji pemikiran *Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Islam*.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang penulis bahas tepat sasaran dan tidak keluar dari fokus penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah tersebut adalah Pendidikan Agama Islam menurut Abdurrahman Wahid.

⁵ Kelompok Studi Islam Pendidikan (KSiP), *Pendidikan Islam dalam Kacamata Gus Dur*, (Jakarta: KSiP Media, 2014), hal. 20.

Melihat hal tersebut, penulis membatasi mengenai pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid yang tertulis dalam buku “*Pendidikan Islam dalam Kacamata Gus Dur*”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan sandaran dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid dengan konsep pendidikan Islam masa kini?
3. Bagaimana aplikasi konsep pendidikan Abdurrahman Wahid pada masa kini?

D. Penegasan Istilah

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi-interpretasi (tafsiran) dan sebagai langkah memfokuskan penelitian lebih terarah, jelas dan mengena dengan maksimal, maka penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep

Istilah konsep berasal dari bahasa Latin dari kata “*conceptus*” yang berarti “tangkapan”. Dalam bahasa Inggris kata konsep berasal dari

kata “*concept*” atau “*construc*” yang berarti simbol untuk memaknai sesuatu.⁶

Konsep merupakan abstraksi dari serangkaian peristiwa yang memiliki sifat-sifat yang sama. Konsep atau disebut juga konstruk adalah abstraksi yang dijabarkan dari berbagai aspek tingkah laku manusia yang bervariasi di antara berbagai individu.⁷ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep ialah (1) rancangan atau buram surat dan sebagainya; (2) ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa, atau fenomena lainnya.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan gabungan kata dari pendidikan dan Islam. Pendidikan secara bahasa, berasal dari kata “didik” dengan diawali awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya).⁹

⁶ <http://aeritam.blogspot.com/2011/06/konsep-dan-definisi.html> diunduh hari Minggu, tanggal 10 November 2019 jam 02.50 WIB.

⁷ Nana Sudjana, dan Awal Kusumah, *Skripsi Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 9.

⁸ Ananda Santoso, *Kamus Besar Praktis Bahasa Indonesia: Untuk Pelajar dan Umum*, (Surabaya: Dara Publika), hal. 251.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 81.

Adapun secara istilah, pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹⁰

Secara etimologi, kata Islam memiliki banyak pengertian, antara lain (1) berasal dari kata kerja (*fi'il*) *aslama*, yang mengandung pengertian “menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh dan tunduk”, (2) berasal dari kata *salima*, yang arti dasarnya ialah “selamat, sejahtera, sentausa, bersih, dan bebas dari cacat dan cela”, (3) juga berasal dari kata dasar *salam* yang berarti “damai, aman, dan tentram”.¹¹

Adapun Islam secara terminologi, ialah peraturan-peraturan dari Allah SWT. yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. untuk mengatur manusia agar mendapatkan kebahagiaan/ keselamatan di dunia dan di akhirat.¹²

Dengan melihat penjelasan di atas, secara sederhana penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran dan pelatihan terhadap manusia (peserta didik/ anak) agar nantinya dapat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dan mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidupnya sebagai seorang Muslim sebagai suatu pandangan hidupnya agar selamat dan sejahtera hidup di dunia dan di akhirat kelak.

¹⁰ Muhaimin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama), hal. 6.

¹¹ *Ibid*, hal. 7.

¹² Alwi Sofyan, *Fashalatan*, (Semarang: Pustaka ‘Alawiyah), hal. 3.

3. **Abdurrahman Wahid**

Abdurrahman Wahid lahir 7 September 1940 di Jombang, Jawa Timur, dengan nama Abdurrahman Wahid ad-Dakhil. Ia tumbuh dan berkembang di kalangan keluarga santri. Kakeknya, K.H. Hasyim Asy'ari adalah pendiri NU. Ayah beliau adalah seorang yang pernah menjadi menteri agama pertama RI yaitu K.H. A. Wahid Hasyim.¹³

Abdurrahman Wahid merupakan tokoh agama, budaya serta tokoh perdamaian, ini terbukti ketika ia menjabat Presiden WCRP (*World Council for Religion and Peace*). Tahun 1984 ia terpilih secara aklamasi menjadi Ketua Umum PBNU dan pada tahun 1999 terpilih menjadi Presiden RI.¹⁴

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh deskripsi tentang konsep pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid dengan konsep pendidikan Islam masa kini.
3. Untuk mengetahui aplikasi konsep pendidikan Islam Abdurrahman Wahid pada masa kini.

¹³ Kelompok Studi Ilmu Pendidikan (KSiP), *Pendidikan Islam dalam Kacamata Gus Dur*, (Yogyakarta: KSiP Media, 2014), hal. 2.

¹⁴ *Ibid*, hal. 3.

F. Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti ada yang ingin dicapai. Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegunaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, dapat semakin memperkaya khazanah pemikiran Islam pada umumnya dan bagi para mahasiswa akademik Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah pada khususnya, selain itu dapat menjadi simulasi bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berkembang dan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Secara Praktis, dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum, sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.